

Vol. 8

No. 1

Januari-Juni

2021

ISSN : 2356-0770

e-ISSN : 2685-2705

SEUNEUBOK LADA

Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan

Diterbitkan Oleh:

Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Samudra.

Alamat: Jl. Meurandeh No. 1 Kota Langsa, Aceh

Website: <http://ejurnalunsam.id/>

Email: jsbl@unsam.ac.id



Editor:

Mufti Riyani, S. Pd, M. Pd, History Education-Universitas Samudra

Ramazan, M. Pd, History Education-Universitas Samudra

Hanif Harahap, M. Pd, History Education-Universitas Samudra

Aulia Rahman, S.Hum., MA- History Education-Universitas Samudra

Reviwer:

Dr. Bachtiar Akob, M. Pd, History Education-Universitas Samudra

Dr. Imam Hadi Sutrisno, M. Si, History Education-Universitas Samudra

Dr. Usman, M. Pd, History Education-Universitas Samudra

Madhan Anis, S. Pd, M. Pd, History Education-Universitas Samudra

Reni Nuryanti, S. Pd., MA, History Education-Universitas Samudra

Guntur Arie W. M. Pd, History Education-Universitas Samudra

DAFTAR ISI

The Development Of Philosophy Of Science In The Reign Of Sultan Alaudin Mansur Shah (8th Ruler Of Aceh) Khairul Nizam bin Zainal Badri	1-11
Mengelola “Virtual Teachingplace” Bagi Guru Sekolah Dasar (Sd) Dalam Proses Mengajar Di Masa Pandemi Virus Covid 19 Semester Dua Tahun 2021 Sutan Saribumi Pohan	12-20
Efektifitas Metode Pembelajaran <i>Inquiry</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar Naimah	21-32
Implementasi Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Menengah Pertama Cut Asriati	33-45
Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Think Pair Share</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Menengah Pertama Sridawati	46-56
Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Group Investigation Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Yulia	57-67
Penerapan Pendekatan Ekspositori Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	68-78

Di Sekolah Menengah Pertama

Tisanah

Implementasi Metode <i>Problem Solving</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Supawit	79-90
Penerapan Metode <i>Inquiry</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Menengah Pertama Fauziah	91-100
Efektifitas Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar Zainabon	101-110
Sejarah Revolusi Sosial Di Langkat Tahun 1946 Agung Meiranda	111-120
Efektifitas Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Di Sekolah Menengah Pertama Azizah	121-132

**MENGELOLA “VIRTUAL TEACHINGPLACE”
BAGI GURU SEKOLAH DASAR (SD) DALAM PROSES MENGAJAR
DI MASA PADEMI VIRUS COVID 19 SEMESTER DUA TAHUN 2021**

Sutan Saribumi Pohan
Dosen PGSD – FKIP Universitas Terbuka
sutans@ecampus.ut.ac.id

ABSTRAK

Sekolah Dasar (SD) sebagai awal dari anak mulai mengenal belajar di sekolah bersama guru dan teman-teman sebayanya merupakan tempat bersosialisasi dan mengenal lingkungan pada koridor pendidikan. Kompetensi bagi siswa tingkat usia SD yang diawali dengan proses pembelajaran di kelas merupakan wahana mengembangkan bakat, karakter dan intelegensi siswa untuk menggapai cita-cita mereka dikemudian hari menjelang dewasa. Secara teori bahwa proses pembelajaran bagi siswa adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang berorientasi pada kognitif, afektif dan psikomotorik. Awal tahun 2020 negara Indonesia bahkan dunia dilanda wabah penyakit virus corona dan covid 19 yang sampai awal 2021 virus belum mereda bahkan tingkat penularannya semakin tinggi, mengakibatkan proses pembelajaran di sekolah (kelas) beralih belajar di rumah melalui jaringan internet (daring) secara virtual. Peran guru juga beralih dari mengajar di kelas ke mengajar secara virtual atau webinar melalui jaringan internet, sehingga proses pembelajaran bergantung pada media komputer, laptop dan gadget (HP). Peran guru dalam proses pengajaran berorientasi pada aplikasi komputer dan mengelola kelas menjadi *virtual teachingplace*.

Kata kunci : Guru, Siswa, Pembelajaran

ABSTRACT

Elementary school as the beginning of children getting to know learning in school with teachers and their peers is a place to socialize and get to know the environment in the corridor of education. Competence for students at the level of elementary school age which begins with the learning process in class is a vehicle to develop students' talents, character and intelligence to reach their goals in the future before adulthood. In theory, the learning process for students is a series of mental and physical activities to obtain a change in behavior as a result of individual experiences in interaction with their environment which is oriented towards cognitive, affective and psychomotor. In early 2020, the country of Indonesia and even the world was hit by an outbreak of the corona virus and covid 19, which until the beginning of 2021 the virus had not subsided and even the transmission rate was getting higher, resulting in the learning process in schools (class) switching to learning at home via the internet network (online) virtually. The role of the teacher has also shifted from teaching in class to virtual teaching or webinars via the internet, so that the learning process depends on the media of computers, laptops and gadgets (HP). The teacher's role in the teaching process is oriented towards computer applications and in managing the classroom into a virtual teachingplace.

Keywords: Teachers, Students, Learning

Author correspondence

Email: *sutans@ecampus.ut.ac.id*

Available online at *<http://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/index>*

A. PENDAHULUAN

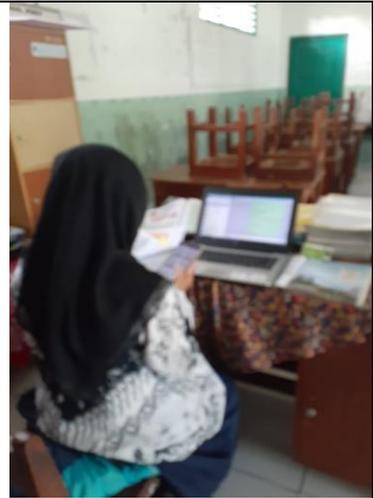
Proses belajar mengajar bagi siswa tingkat SD, SLTP dan SLTA sampai dengan semester genap (2020-2021) masih terdampak pada situasi pandemi covid 19 sehingga pembelajaran tatap muka (PTM) tidak mungkin dilaksanakan karena tingkat penularan sampai dengan bulan Januari 2021 semakin meningkat, sehingga kebijakan pemerintah menyatakan akan menyusun kebijakan darurat pada proses pembelajaran untuk mengantisipasi layanan belajar dan mengajar yang semakin terdampak pandemi covid 19, antara lain : 1) menyalurkan program pendidikan yang ditunda pelaksanaannya dan inisiatif perlu perbaikan yang signifikan kegiatan belajar mengajar dengan jarak jauh (PJJ). 2) jika menjelang akhir tahun 2020 rasio positif covid 19 rata-rata diatas 20 persen atau dari setiap 5 orang yang diperiksa ada 1 orang yang positif , pada awal tahun 2021 lebih dari 29 persen berarti penyebaran covid 19 hampir merata di seluruh wilayah Indonesia dengan resiko penyebaran yang masih besar, sehingga proses belajar mengajar seluruh provinsi di Indonesia menunda membuka sekolah yang direncanakan pada bulan Januari 2021. Bila proses belajar mengajar dilaksanakan yang beriringan dengan kasus covid 19 yang terus meningkat tidak hanya beresiko tinggi terjadi penularan di sekolah tetapi juga memperburuk situasi kondisi kesehatan secara nasional. 3) Pembukaan sekolah di masa pandemi harus dipersiapkan dengan baik dan hal ini tidak dimulai dari penerapan protokol kesehatan di sekolah, tetapi dari upaya memutus rantai penularan covid 19 di masyarakat, sehingga perlu upaya secara maksimal pembelajaran jarak jauh (PJJ) untuk mengatasi krisis pembelajaran akibat penutupan sekolah. 4) Guna mendukung pelaksanaan PJJ Kemendikbud menyalurkan bantuan kuota data internet dengan lebih baik, bantuan kuota akan diberikan kepada para guru, dosen, siswa dan mahasiswa terutama bagi siswa yang tidak mampu sehingga ada kategorisasi bantuan dengan harapan kuota semakin tepat guna. (pidato Kemendikbud 4 Januari 2020 pada Kompas).

Menurut *George Conras* seorang guru dari Kanada yang memenangkan *The Global Teacher Prize* menyatakan “*Learning is creation not consumption knowledge is not something absorbs, but something a learner creates*” Belajar adalah menciptakan/berkreasi bukan mengkonsumsi pengetahuan dan bukan hanya menyerap sesuatu, tetapi sesuatu yang diciptakan oleh kreativitas seorang pembelajar (Kompas 4 juli 2020). Beragam upaya pembelajaran yang selama ini yang menjadi program atau proses pembelajaran baru sampai pada tahap penyerapan materi pembelajaran pada diri individu, belum sampai pada tahap bagi para siswa menciptakan kreasi hasil pembelajarannya yang bersifat inovasi.

Kajian Teori

Sebagai bahan pendukung dan memperkuat asumsi, maka akan disajikan teori tentang proses mengajar. Banyak teori tentang mengajar dan belajar disusun atau ditulis berupa teori pendidikan di masa sebelum pandemi covid 19 sehingga menjadi formula dan buku panduan bagi guru saat mengajar di depan kelas, namun di masa pandemi covid 19 *mindset* teori tujuan pengajaran dialihkan pada siswa dapat mempelajari atau mengetahui materi yang diberikan oleh guru, baik pembelajaran melalui daring atau luring berupa mengerjakan tugas guru yang dikerjakan di rumah, proses pembelajaran di kelas ditiadakan. Secara ideal melalui bimbingan guru para siswa tidak akan terbebani dengan pengetahuan baru yang didapat dan bertanggungjawab untuk mengamalkannya, sehingga akan tercapai keseimbangan antara masukan dan keluaran berupa upaya menyerap ilmu dan memproduksi dari olahan ilmu, misalnya melalui observasi, kerja kelompok, praktikum, kerja lapangan dan sebagainya. Pada saat pandemi terjadi perubahan dalam proses pembelajaran, walaupun telah dirancang tujuan pembelajaran diperkirakan tidak sepenuhnya tercapai.

Peran guru sebagai profesional selalu mencari yang terbaik dalam mengatasi berbagai kendala dalam proses pembelajaran, program belajar online yang menggunakan aplikasi komputer memotivasi guru meningkatkan kompetensi dan strategi pelaksanaan pembelajaran sehingga penyajian materi yang telah ditentukan oleh guru kepada siswa tidak terkendala oleh faktor media pembelajaran.

		
Pengajaran suasana Kelas kosong	Pengajaran daring, siswa di rumah	Pengajaran daring dengan Tab

Kondisi pengajaran di masa pandemi menambah beban guru dan siswa, antara lain guru dan siswa harus memiliki kompetensi aplikasi komputer dan memiliki seperangkat media elektronik, bagi siswa yang sosial ekonominya baik atau sangat baik

kemungkinan minim masalah, namun bagi siswa yang kurang mampu akan menjadi beban dalam kepemilikan komputer. Guru dan siswa merupakan dua unsur yang dominan dalam pendidikan, kehilangan salah satunya dapat menjadi problematik dalam proses pengajaran. Di masa pandemi virus covid 19 peran guru merancang “*Virtual Teachingplace*”.

Mengajar adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru secara sengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan, sasaran terakhir dari proses pengajaran adalah siswa belajar dan upaya yang dilakukan oleh guru dengan rasa tanggung jawab (Muhammad Ali, 2010, hal 12). Peran guru sebagai pengantar siswa untuk belajar memberi makna bahwa guru sebagai direktor, motivator dan fasilitator. Secara umum bahwa belajar yang dilakukan oleh siswa adalah sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari adanya interaksi antara guru dengan siswa, dan antara sesama siswa serta lingkungannya.

Pada saat seorang guru memasuki ruangan kelas tentunya tidak dengan tangan hampa, guru akan mendekati para siswanya dengan seperangkat asumsi baik tentang dirinya sendiri, tentang minat dan kemampuan siswanya serta asumsi pengajaran yang perlu dilaksanakan, memetakan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam merancang dan mengatur pokok bahasan yang akan diinformasikan pada para siswanya. Idealnya guru perlu mengetahui berbagai aspek dan teori tentang proses pembelajaran agar terdapat paradigma teoritis untuk menjelaskan berbagai fenomena pengajaran yang perlu mendapat suatu solusi (Miftahul Huda, 2015, hal 36).

Ada tiga tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional, 1) guru sebagai pengajar, 2) guru sebagai pembimbing, 3) guru sebagai administrator kelas. Sebagai pengajar lebih menekankan pada merencanakan dan melaksanakan pengajaran, guru dituntut memiliki seperangkat ilmu pengetahuan dan keterampilan teknik mengajar agar terhindar dari kejenuhan para siswa dalam menerima informasi materi pembelajaran yang dilaksanakan guru. Guru sebagai pembimbing lebih mengarah pada memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapi siswa, tugas ini lebih mengarah pada aspek mendidik dan pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa. Guru sebagai administrator pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya (Nana Sudjana, 2011, hal 15).

Hubungan antara guru dan siswa dapat dilakukan tidak hanya di depan kelas, atau pengajaran dapat dilakukan di luar jam-jam presentasi tetapi dapat berhubungan pada jam-jam tertentu (*contact-hours*) yang dikembangkan melalui komunikasi dua arah, guru dapat bertanya dan mengungkap keadaan siswa mengajukan berbagai hal dan hambatan yang dialami siswa, sehingga terjadi suatu proses interaksi dan komunikasi

yang humanistik (*humanistic approach*) dengan tujuan mencapai hasil pendidikan yang diharapkan atau *human people* (Sardiman, 2015, hal 147).

B. VIRTUAL TEACHINGPLACE PADA GURU SD DI MASA PANDEMI

Wabah pandemi covid 19 yang sifatnya dapat menularkan penyakit berbahaya bagi setiap orang yang tidak mengenal status, usia dan karakter seolah-olah membuat sirna sistem pengajaran yang telah dibakukan sesuai teori dan petunjuk pelaksanaan (kebijakan) serta model, metode dan media pengajaran yang telah dirancang oleh guru. Para siswa tidak diperbolehkan datang ke sekolah dan melaksanakan pembelajaran di rumah. Pengajaran yang dilakukan oleh guru beralih pada memberikan tugas materi pembelajaran kepada siswa baik secara langsung (*luring*) yaitu guru datang ke rumah siswa atau orang tua datang ke sekolah mengambil dan menyerahkan tugas yang dikerjakan siswa di rumah dan orang tua menyerahkan tugas ke sekolah yang telah dikerjakan siswa, maupun pembelajaran dengan jarak jauh (*daring*).

Pengajaran secara dalam jaringan (*daring*) memicu penggunaan teknologi agar guru terus mempertahankan adanya keberlanjutan proses pembelajaran, sehingga tumpuan pengajaran beralih pada media komputer, laptop dan HP dengan jaringan internet dengan tanpa mengurangi porsi materi pembelajaran yang akan dikembangkan oleh guru walaupun adanya keterbatasan waktu karena menyesuaikan penggunaan kuota internet baik dari siswa atau guru. Pembelajaran jarak jauh dan keterbatasan kesempatan tatap muka menjadi tantangan bagi guru mengelola tempat mengajar (*virtual teachingplace*) dan model pembelajaran yang akan disajikan kepada para siswa yang berada di rumahnya masing-masing.

Ditengah pada situasi global yang sarat dengan disrupsi teknologi guru dihadapkan pada keberlangsungan pengajaran untuk mengelola proses pembelajaran sehingga guru mencoba berinteraksi dengan siswa melalui media komputer dan memacu kompetensi agar piawai menggunakan berbagai teknologi yang harus dihadapi. Kondisi pengajaran tidak bisa dipaksakan untuk mencapai target, sebab orientasi pembelajaran juga diramu berdasarkan kesanggupan para siswa yang berbeda-beda situasi dan kondisi sosial ekonomi siswa, pembelajaran virtual memerlukan dana yang tidak sedikit, disamping alat komputer/HP harus dibeli, kuota internet juga harus dibayar, bagi siswa yang mampu, mungkin pembelajaran virtual menggunakan komputer atau HP bukanlah sesuatu halangan, namun bagi siswa yang kurang mampu secara ekonomi akan menjadi masalah dan pemikiran perhitungan tersendiri.

Media digital sebagai tumpuan pengajaran berdampak pula pada kesejahteraan guru, bagi guru yang mengajar atau bekerja di sekolah favorit atau di kota, mungkin ada penyandang dana untuk melaksanakan pembelajaran virtual atau webinar, namun bagi guru yang mengajar di wilayah terluar, terdepan dan tertinggal (3T) paling tidak akan

menyisihkan gaji atau honorarium yang diterima yang serba kurang, ditambah oleh beban jaringan internet yang harus dibayar secara pribadi akan menambah kesulitan yang dialami oleh guru, sehingga sulit pula untuk menentukan target keberhasilan pembelajaran melalui norma evaluasi yang dilaksanakan oleh guru.

Walaupun harapan bahwa pandemi bukan halangan meningkatkan mutu pendidikan, maka kompetensi guru perlu ditingkatkan tanpa mengurangi kesejahteraan bagi guru itu sendiri. Para guru juga telah memacu kompetensinya dengan mengikuti pelatihan pengajaran secara daring atau webinar. Hampir selama 2 semester (1 tahun) pembelajaran tatap muka ditiadakan dan upaya pembelajaran tetap dilaksanakan guru berperan aktif melaksanakan adopsi pembelajaran campuran (blended learning) dalam rangka menciptakan pembelajaran yang aman dan efektif.

Efektivitas teknologi digital yang mengubah sekolah secara daring sebagai pekerjaan yang tidak mudah dilakukan namun dimasa pandemi harus dilakukan seolah-olah merupakan evolusi pengajaran bagi guru di masa kini dan masa depan yang membekali para peserta didik pengetahuan dan teknologi secara bersamaan dalam waktu yang bersamaan. Peran ganda guru sebagai panggilan profesionalisme menjadi taruhan meningkatkan kompetensi guru, sehingga guru memiliki visi keguruan yang mantap dan luas perspektifnya.

Dalam rangka mendukung keselamatan dan kesehatan guru, siswa dan lingkungan sekolah dari penularan virus covid 19, sehingga pengajaran dilaksanakan secara virtual atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Suatu pilihan bagi guru saat melaksanakan interaksi dengan para siswa membahas materi pembelajaran dengan porsi materi yang telah ditentukan. Potensi guru mulai memiliki energi baru untuk berbuat mengatasi hambatan pembelajaran, pada tahun 2021 pembelajaran secara virtual menjadi inspirasi bagi guru dalam membuka pemikiran baru atau cara kerja yang sebelumnya tidak terpikirkan.

Penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang dirancang pada rencana satuan pengajaran yang dibuat oleh guru mengarah pada sistem pembelajaran dengan metode daring (online). Di banyak kalangan menilai bahwa pengajaran di tengah pandemi covid 19 memaksimalkan upaya keberlangsungan pembelajaran dan mengatasi segala keterbatasan sehingga peran educational technology menjadi momentum penting untuk membahas tentang pendidikan. Transparansi pembelajaran di kelas menjadi pembelajaran virtual atau webinar yang dilaksanakan melalui daring dan secara tidak langsung suatu inovasi proses pengajaran bagi guru walau terdapat keterbatasan sarana prasarana, oleh karena itu harapan guru pada pemerintah daerah dan pemerintah pusat dapat memfasilitasi kegiatan tersebut.

Sampai kapan pandemi berakhir, kapan sekolah dibuka, dan kapan dapat bermain dengan teman di sekolah serta bersalaman dengan guru, perkataan ini sering

disampaikan oleh siswa kepada gurunya. Para siswa telah kehilangan kesempatan bersosialisasi dengan teman-temannya di sekolah, kemudian permasalahan pembelajaran jarak jauh yang tidak sesuai harapan, misalnya hambatan sinyal, tidak semua siswa memiliki hand phone/laptop/komputer secara individu, sehingga harus bergantian dengan saudaranya di rumah, seolah-olah situasi pembelajaran tidak jelas, kondisi belajar yang kurang harmonis, dan timbul rasa bosan.

Pengajaran virtual sebagai salah satu keterkaitan dengan teknologi merupakan tantangan bagi guru untuk mengelola keberlangsungan pembelajaran, seni penyampaian dan penggunaan bahasa yang diharapkan mudah dimengerti oleh siswa harus dipikirkan oleh guru, kemudian target pembelajaran tentu akan berbeda dengan target pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka di kelas. Orientasi pengajaran berubah yang diramu secara khusus dengan waktu yang telah ditentukan. Pada usia siswa SD pembelajaran virtual berlama-lama terasa membosankan karena tidak ada sentuhan hati, bermanja-manja dengan guru dan sendagurau dengan teman secara fisik, seolah-olah tidak ada keseimbangan antara jasmani dan rohani.

Walaupun dalam pengajaran virtual tidak terdapat sentuhan langsung dan pendekatan terhadap para siswa, namun momen PJJ beradaptasi pada kebiasaan baru, sehingga guru yang imaginative akan menciptakan ide-ide baru. Oleh karena itu walau tidak terjadi interaksi langsung antara guru dan siswa akan menjadi spirit dan pengalaman melaksanakan PJJ, dan manakala proses pengajaran menjadi normal, upaya untuk menyelesaikan tugas sebagai guru dalam bekerja adalah *from heart*.

C. MEMAHAMI PERASAAN ANAK (SISWA)

Seiring semakin luasnya perkembangan sosial siswa maka pengamatan siswa akan sesuatu di luar dirinya juga semakin bertambah, perbendaharaan bahasa anak yang banyak dimanfaatkan oleh anak dalam berkomunikasi dengan orang di sekitarnya atau dengan teman-temannya di sekolah. Sikap ketergantungan dengan orang tua semakin longgar dan anak sudah mempunyai rasa tanggungjawab terhadap dirinya. Pola berpikir siswa tidak lagi kongkret, tetapi sudah bergerak pada berpikir abstrak, secara sederhana anak dapat mempresentasikan sesuatu dari hasil pengamatannya melalui penguasaan bahasa yang siswa kuasai, kemampuan menyerap, mengolah dan menyimpan sejumlah kesan dalam memori dengan struktur kognitif yang sistematis, misalnya siswa pernah melihat dan mengamati gurunya sedang mengajar, suatu saat anak akan bermain dan berperan sebagai guru terhadap teman lainnya yang diperankan sebagai murid yaitu bermain sekolah-sekolahan (Syaiful Bahri, 2002, hal 88).

Interaksi sosial anak (siswa) terhadap guru dan teman sebayanya di sekolah dapat membangkitkan kemampuan mengembangkan potensi diri karena guru senantiasa memberi bimbingan dan mengarahkan pada setiap permasalahan yang dialami siswa,

teman sebayanya juga akan memberikan keceriaan saat bermain bersama, pada situasi yang mengalami perubahan di masa pandemi berpotensi merubah psikologi siswa menjadi suatu harapan yang tidak kunjung tiba. Guru fokus pada pemberian tugas dan cara penyelesaian tugas, teman di sekolah atau di kelas hanya bertemu secara terbatas pada tampilan webinar di layar HP atau komputer/laptop. Tatanan yang telah diatur dan berjalan dengan baik seolah-olah sirna tergilas pandemi.

Kini guru mulai menata kembali pada kegiatan yang baru terkait dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ), secara psikologis kemampuan belajar siswa terbatas, tidak ada lagi suasana berkonsultasi sehingga ada rasa jenuh dan tidak sepenuhnya siswa dapat menguasai bahan pelajaran dengan baik. Perpaduan antara kecerdasan (IQ) dan emosional (EQ) akan membina jiwa manusia secara utuh dalam kerangka menghadapi dunia nyata, ibarat dalam olahraga seseorang sebagai pendaki gunung yang ingin terus menerus mendaki, terus bergerak kedepan guna mencapai tujuan hidupnya. Guru harus membangkitkan para siswanya yang sudah takut sebelum melaksanakan sesuatu (takut berkompetisi, takut menggunakan peluang dan ragu-ragu memperoleh kesempatan) sebagai contoh dalam bermain sepak bola peluang dan kesempatan untuk memasukkan bola kejarang gawang merupakan tujuan dari para pemain dengan melalui berbagai usaha di tengah-tengah lapangan. Pada masa pandemi ini tantangan bagi guru SD agar pertemuan online bisa mendatangkan hasil proses belajar dan mengajar.

Suatu pemikiran, bagaimana guru melalui PJJ bekerja lebih baik pada tahun ajaran 2021, dan seharusnya kita dapat mensyukuri selama tahun 2020 sehingga dalam melaksanakan tugas sebagai guru SD dimasa pandemi tetap bertahan mendidik, membimbing dan memotivasi siswa untuk mengetahui materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan kondisi proses pengajaran yang belum jelas sulit mengatakan bahwa ketuntasan pembelajaran (KKM) telah mencapai target, walaupun hal ini bukan merupakan tujuan akhir, namun guru SD telah mampu mengarahkan dan merespon ketidak jelasan serta mampu mengimajinasikan hal-hal yang belum terjadi untuk merancang langkah antisipasinya.

Demi menumbuhkan nilai-nilai sosialisasi siswa dan perasaan siswa, guru memerlukan proses pembudayaan pendidikan yang bermakna, artinya guru sebagai wahana persemaian pertumbuhan kehidupan yang baik. Sesuatu dikatakan baik kalau sesuai dengan tujuannya, jam yang baik menunjukkan ketepatan waktu, anjing yang baik selalu dapat menjaga tuannya dengan baik. Tentunya manusia yang baik adalah manusia yang mampu mengembangkan keutuhan kodrat kemanusiaannya (Yudi Latif dalam Kompas 26 Nov 2020).

D. KESIMPULAN

Guru senantiasa pengendali dalam proses belajar mengajar akan memberi harapan baru melalui belajar secara virtual, menyampaikan materi dengan rasa kasih sayang sebab siswa seusia SD memang perlu perhatian sebagaimana pembelajaran bersama dengan teman-temannya di sekolah. Tempat mengajar guru berupa kelas yang dihadiri oleh sejumlah siswa telah beralih menjadi tempat mengajar virtual tanpa adanya siswa yang hadir. Upaya guru dengan mengajar secara virtual berusaha membuat daya tarik dan dapat membantu siswanya menguasai materi pembelajaran dengan baik. Namun guru percaya bahwa keadaan yang mengisolasi proses pembelajaran akan memberi pengalaman dan memberi perubahan melalui keyakinan dan kekuatan dari kematangan berpikir, sebab melalui pengalaman juga sebagai salah satu unsur menumbuh kembangkan proses berpikir peserta didik. Guru selalu berupaya akan menemukan solusi sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan, sebab siswa membutuhkan kephahaman materi pembelajaran dan peningkatan pengetahuan sesuai dengan tingkat usianya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dody S Truna, Rudi Ahmad Suryadi, 2013, *Paradigma Pendidikan Berkualitas*, Bandung, Pustaka Setia.
- Iskandar Agung, 2010, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, Jakarta, PT Bestari Buana Murni.
- Muhammad Ali, 2010, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algesindo
- Miftahul Huda, 2015, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Nana Sudjana, 2011, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algesindo
- Sardiman, 2011, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada
- Syaiful Bahri Djamarah, 2010, *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT Rineka Cipta
- Umar Tirtarahardja, S.L.La Sulo, 2005, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta, PT Asdi Mahasatya
- W S Winkel, 2012, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta, Media Abadi